



SEMINAR NASIONAL : KEAMANAN PSIKOLOGI DI ERA DIGITAL
Fakultas Psikologi , Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
Jakarta, 28 Juli 2026

MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA: APAKAH PEREMPUAN LEBIH TERMOTIVASI DIBANDINGKAN LAKI-LAKI?

Aliffiah Novi Ramadhini¹, Alyaa Mahira², Sasky Mulia Dewi³

¹Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

²Fakultas psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

³Fakultas psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Corresponding Author: 202310515033@mhs.ubharajaya.ac.id,
202310515028@mhs.ubharajaya.ac.id, 202310515130@mhs.ubharajaya.ac.id,

Abstrak: Motivasi belajar merupakan faktor penting yang berpengaruh besar terhadap kemampuan mahasiswa untuk mencapai hasil akademik yang baik. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat semangat belajar bisa berbeda-beda tergantung pada karakteristik individu, termasuk jenis kelamin mereka. Fenomena ini membuat orang bertanya-tanya apakah mahasiswa perempuan lebih termotivasi belajar dibandingkan mahasiswa laki-laki. Perbedaan motivasi belajar antara laki-laki dan perempuan penting untuk dianalisis karena bisa menunjukkan ciri-ciri cara belajar mahasiswa dan menjadi acuan dalam merancang strategi belajar yang lebih efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan seberapa besar motivasi belajar para mahasiswa dan menemukan perbedaan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini terdiri dari 113 mahasiswa, yaitu 23 orang laki-laki dan 90 orang perempuan. Data dikumpulkan dengan menggunakan skala motivasi belajar yang sudah memenuhi standar validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif yang mencakup rata-rata, standar deviasi, skor terendah, skor tertinggi, serta pengecekan distribusi data dengan melihat grafik *Q-Q Plot*. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan memiliki rata-rata skor motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki. Rata-rata skor motivasi belajar perempuan adalah 71,16 dengan deviasi standar 8,24, sedangkan rata-rata skor motivasi belajar laki-laki adalah 68,48 dengan deviasi standar 8,07. Selain itu, grafik *Q-Q Plot*

menunjukkan bahwa data pada kedua kelompok cenderung memiliki pola yang mirip dengan distribusi normal. Berdasarkan hasil tersebut, mahasiswa perempuan cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki, meskipun secara umum kedua kelompok masih memiliki tingkat motivasi belajar yang cukup baik.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Mahasiswa, Jenis Kelamin*

Pendahuluan

Motivasi belajar adalah faktor psikologis yang sangat penting dalam membantu mahasiswa mencapai tujuan akademik mereka dengan baik. Motivasi belajar membantu seseorang untuk terlibat aktif dalam belajar, tetap semangat ketika menghadapi kesulitan, dan mengarahkan cara belajar agar bisa mencapai hasil yang terbaik (Ryan & Deci, 2020). Di lingkungan perguruan tinggi, mahasiswa diharapkan bisa belajar secara mandiri, mengatur waktu dengan baik, serta tekun dalam menyelesaikan semua tugas akademik yang diberikan. Oleh karena itu, motivasi belajar merupakan bagian penting yang tidak bisa dipisahkan dari kesuksesan dalam proses pendidikan tinggi. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki keterlibatan akademik yang lebih baik, prestasi yang lebih tinggi, dan kemampuan adaptasi yang lebih efektif terhadap berbagai tantangan pembelajaran (Howard et al., 2021). Motivasi belajar yang rendah bisa membuat partisipasi akademik menurun, pencapaian hasil belajar tidak baik, dan bahkan meningkatkan kemungkinan gagal dalam studi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi dalam belajar adalah faktor penting yang harus diperhatikan dalam sistem pendidikan tinggi. Dengan mengetahui tingkat motivasi belajar mahasiswa, lembaga pendidikan bisa membuat cara mengajar yang lebih baik, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih berkualitas (Alhadabi & Karpinski, 2020).

Salah satu faktor yang sering dibicarakan dalam hal motivasi belajar adalah jenis kelamin seseorang. Penelitian-penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam sifat-sifat psikologis dan cara belajar antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Voyer et al., (2019), mahasiswa perempuan lebih sering menunjukkan pola belajar yang teratur, memiliki disiplin dalam belajar, serta lebih aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran dibandingkan mahasiswa laki-laki. Temuan serupa juga ditemukan oleh Astuti et al., (2018) yang menyatakan bahwa wanita cenderung memiliki orientasi akademik yang lebih kuat dan lebih konsisten saat melakukan tugas-tugas perkuliahan. Namun, hasil penelitian tentang hubungan antara jenis kelamin dan motivasi belajar tetap menunjukkan temuan yang berbeda-beda. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa wanita lebih termotivasi belajar, tetapi ada penelitian lain yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan besar antara laki-laki dan perempuan dalam hal motivasi belajar. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara jenis kelamin dan motivasi belajar. Oleh karena itu, penelitian tentang motivasi belajar berdasarkan jenis kelamin masih penting dilakukan agar bisa lebih memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan akademik mahasiswa (Bücker et al., 2018).

Selain dipengaruhi oleh faktor individu, motivasi belajar seseorang juga bergantung pada kondisi lingkungan akademik, dukungan sosial, serta pengalaman belajar yang didapatkan saat mereka menempuh pendidikan tinggi. Menurut Anjani (2024), mahasiswa

yang mendapatkan dukungan akademik dan dukungan sosial yang cukup biasanya memiliki motivasi belajar yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang tidak mendapat dukungan tersebut. Di era pendidikan saat ini yang semakin mengutamakan belajar sendiri, para mahasiswa diharuskan mampu mengatur sendiri cara belajarnya. Kondisi ini membuat motivasi belajar menjadi hal yang sangat penting dalam menentukan hasil akademik seseorang. Di sisi lain, kemajuan teknologi dan perubahan cara belajar setelah pandemi juga menimbulkan tantangan baru yang bisa memengaruhi motivasi belajar para mahasiswa (Wulansari et al., 2025). Oleh karena itu, memahami karakteristik motivasi belajar pada berbagai kelompok mahasiswa, termasuk berdasarkan jenis kelamin, sangat penting untuk membantu menciptakan strategi pembelajaran yang lebih cocok dan fleksibel. Informasi tersebut bisa dipakai sebagai acuan dalam membuat program peningkatan semangat belajar yang sesuai dengan kebutuhan para mahasiswa di institusi pendidikan tinggi. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan belajar mahasiswa serta menganalisis apakah ada perbedaan dalam motivasi belajar antara mahasiswa perempuan dan laki-laki. Penelitian ini penting karena motivasi belajar merupakan faktor utama yang mendukung pemenuhan prestasi akademik dan peningkatan kemampuan mahasiswa. Hasil analisis deskriptif awal menunjukkan bahwa perempuan memiliki rata-rata skor motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Temuan itu dapat diteliti lebih lanjut karena bisa menjelaskan pola motivasi belajar yang berbeda antara laki-laki dan perempuan dalam konteks pendidikan tinggi. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa memberikan contoh nyata atau bukti nyata yang bermanfaat dalam memajukan studi-studi di bidang psikologi pendidikan, terutama yang berkaitan dengan motivasi belajar para mahasiswa. Hasil penelitian ini bisa juga dipakai sebagai referensi bagi dosen dan Lembaga pendidikan dalam membuat rencana pembelajaran yang mampu meningkatkan semangat belajar mahasiswa secara maksimal. Oleh karena itu, penelitian mengenai motivasi belajar yang dipengaruhi oleh jenis kelamin memiliki manfaat teoritis dan praktis yang besar dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan tinggi (Ryan & Deci, 2020).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif. Penelitian ini bertujuan menggambarkan seberapa besar motivasi belajar para mahasiswa dan membandingkan pola motivasi belajar mereka berdasarkan jenis kelamin, yaitu mahasiswa laki-laki dan perempuan. Subjek penelitian terdiri dari 113 mahasiswa, yaitu 23 orang laki-laki dan 90 orang perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala motivasi belajar yang dibuat berdasarkan aspek-aspek yang berkaitan dengan motivasi belajar menurut Sardiman (2018), yaitu ketekunan dalam belajar, ketangguhan dalam menghadapi kesulitan, rasa ingin tahu dan semangat untuk memahami materi, serta kemampuan untuk belajar secara mandiri. Instrumen penelitian terdiri dari 16 butir soal yang sudah melewati proses validasi isi oleh ahli (*expert judgement*), uji daya diskriminasi aitem, analisis validitas, serta uji keandalan menggunakan koefisien Alpha Cronbach. Data yang didapat selanjutnya dianalisis dengan metode statistik deskriptif agar dapat diketahui nilai rata-rata, standar deviasi, skor terendah, dan skor tertinggi di tiap kelompok. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan penjelasan agar dapat dilihat sejauh apa tingkat motivasi belajar para mahasiswa tergantung pada jenis kelamin mereka. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk

menggambarkan karakteristik data serta kecenderungan motivasi belajar yang dimiliki oleh responden tanpa melakukan pengujian terhadap hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap variabel motivasi belajar mahasiswa, tampak bahwa tingkat motivasi belajar para responden secara umum berada dalam kategori yang cukup tinggi. Analisis dilakukan berdasarkan jenis kelamin, yaitu mahasiswa laki-laki dan perempuan. Hasil menunjukkan bahwa kelompok mahasiswa laki-laki yang terdiri dari 23 orang memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 68,48 dan memiliki standar deviasi sebesar 8,07. Skor terendah yang didapat adalah 51 dan skor tertinggi adalah 80. Sementara itu, kelompok mahasiswa perempuan yang berjumlah 90 orang memiliki nilai rata-rata sebesar 71,16 dan memiliki ketidaktepatan sebesar 8,24. Skor terendah di kelompok perempuan adalah 53 dan skor tertinggi mencapai 80.

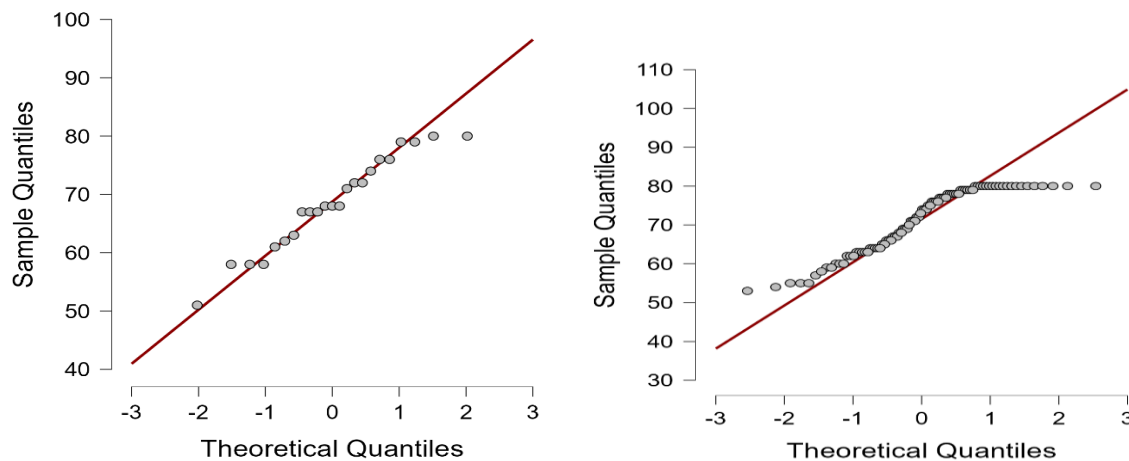
Tabel. Descriptive Statistics Motivasi Belajar Berdasarkan Jenis Kelamin

	TOTAL	
	Laki-laki	Perempuan
Valid	23	90
Missing	0	0
Mean	68.478	71.156
Std. Deviation	8.067	8.235
Minimum	51.000	53.000
Maximum	80.000	80.000

Perbedaan rata-rata tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan biasanya memiliki motivasi belajar yang lebih baik dibandingkan mahasiswa laki-laki. Selain itu, nilai standar deviasi yang hampir sama pada kedua kelompok menunjukkan bahwa penyebaran skor motivasi belajar di antara responden cukup merata. Hasil ini menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa memiliki motivasi belajar yang cukup baik dalam melakukan kegiatan akademik. Temuan itu menunjukkan bahwa responden memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi untuk mencapai tujuan akademik yang diinginkan.

Laki-laki

Perempuan



Gambar Quartil Plots Motivasi Belajar Laki- Laki dan Perempuan

Berdasarkan distribusi skor yang diperoleh, rentang nilai motivasi belajar di kedua kelompok cukup beragam, tetapi masih dalam batas normal. Kelompok laki-laki memiliki perbedaan skor sebesar 29 poin, sedangkan kelompok perempuan memiliki perbedaan skor sebesar 27 poin. Ini menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam tingkat semangat belajar antarindividu, meskipun secara keseluruhan sebagian besar responden menunjukkan motivasi belajar yang cukup tinggi. Nilai tertinggi yang sama di kedua kelompok, yaitu 80, menunjukkan bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki kemampuan yang sama untuk mencapai tingkat motivasi belajar yang sangat tinggi. Hasil dari analisis deskriptif ini memberikan gambaran awal tentang kondisi motivasi belajar mahasiswa sebelum dilakukan analisis lanjutan. Selain itu, data tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar adalah salah satu karakteristik yang terus berkembang pada para responden dalam penelitian ini. Temuan itu menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki semangat untuk terlibat aktif dalam belajar, menyelesaikan pekerjaan akademik, dan berusaha mendapatkan hasil terbaik. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar para mahasiswa berada di tingkat yang baik, dan skor yang diperoleh cenderung lebih tinggi pada mahasiswa perempuan dibandingkan mahasiswa laki-laki.

c skor yang ditemukan dalam penelitian ini dapat berkaitan dengan perilaku belajar yang sering ditunjukkan oleh mahasiswa perempuan, seperti lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas, mampu mengatur waktu belajar dengan baik, serta lebih konsisten dalam mengikuti kegiatan perkuliahan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Astuti et al., (2018) yang menyatakan bahwa perempuan umumnya memiliki orientasi akademik yang lebih kuat dibandingkan laki-laki. Meskipun demikian, rata-rata skor kedua kelompok masih berada pada kategori yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan sama-sama memiliki motivasi belajar yang baik untuk mendukung pencapaian tujuan akademiknya. Dengan demikian, motivasi belajar tetap menjadi salah satu faktor penting yang berperan dalam keberhasilan mahasiswa selama menempuh pendidikan tinggi (Rizanty et al., 2025).

Selain perbedaan pada nilai rata-rata, hasil analisis deskriptif juga menunjukkan bahwa standar deviasi kelompok laki-laki ($SD = 8,07$) dan perempuan ($SD = 8,24$) memiliki nilai yang hampir sama. Menurut Lumbantoruan et al., (2024), kesamaan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa tingkat penyebaran skor dalam kedua kelompok relatif serupa. Artinya, meskipun mahasiswa perempuan memiliki rata-rata motivasi belajar yang lebih tinggi, variasi tingkat motivasi pada kedua kelompok tidak berbeda secara mencolok. Rentang skor yang

diperoleh juga memperlihatkan adanya perbedaan motivasi antarindividu. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti dukungan sosial, pengalaman belajar, strategi belajar yang digunakan, serta kondisi lingkungan pembelajaran. Alhadabi & Karpinski, (2020) menjelaskan bahwa motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh efikasi diri, tujuan akademik, serta kemampuan mahasiswa dalam mengelola tuntutan perkuliahan. Oleh karena itu, perbedaan motivasi belajar tidak dapat dijelaskan hanya berdasarkan jenis kelamin. Setiap mahasiswa memiliki pengalaman dan kondisi belajar yang berbeda sehingga tingkat motivasinya juga dapat bervariasi. Dengan demikian, peningkatan motivasi belajar perlu didukung oleh berbagai faktor yang dapat membantu seluruh mahasiswa, baik laki-laki maupun perempuan, dalam mencapai keberhasilan akademik (Hamzah et al., 2025).

Berdasarkan grafik Q-Q Plot, terlihat bahwa sebaran data motivasi belajar pada kelompok laki-laki maupun perempuan mengikuti pola yang mendekati garis diagonal. Menurut Isnaini et al., (2025), titik-titik yang berada di sekitar garis diagonal pada Q-Q Plot menunjukkan bahwa data memiliki distribusi yang mendekati normal. Hasil ini menunjukkan bahwa skor motivasi belajar pada kedua kelompok tidak mengalami penyimpangan yang berarti dari asumsi normalitas. Sebagian besar titik data berada dekat dengan garis referensi, walaupun terdapat beberapa titik yang sedikit menyimpang pada bagian ujung distribusi. Penyimpangan kecil seperti ini merupakan hal yang umum ditemukan dalam penelitian psikologi dan tidak menunjukkan adanya masalah yang serius pada distribusi data (Winarsunu, 2017). Distribusi yang mendekati normal menunjukkan bahwa skor motivasi belajar tersebar secara cukup merata di antara responden. Selain itu, tidak terlihat adanya penumpukan skor pada nilai tertentu maupun ketidakseimbangan distribusi yang signifikan. Oleh karena itu, hasil Q-Q Plot memberikan gambaran bahwa data motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kualitas distribusi yang baik dan dapat mewakili kondisi populasi yang diteliti.

Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif dan pemeriksaan Q-Q Plot menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa berada pada kategori yang baik, dengan rata-rata skor mahasiswa perempuan yang sedikit lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki. Menurut Ryan & Deci, (2020), individu yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran, lebih tekun ketika menghadapi kesulitan akademik, serta memiliki komitmen yang kuat untuk mencapai tujuan belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik tersebut cenderung lebih terlihat pada mahasiswa perempuan. Namun, perbedaan yang ditemukan tidak mengurangi fakta bahwa kedua kelompok tetap memiliki tingkat motivasi belajar yang relatif tinggi. Selain itu, distribusi data yang mendekati normal menunjukkan bahwa hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi responden secara objektif. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi perguruan tinggi untuk menyusun program dan strategi pembelajaran yang mampu mempertahankan serta meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Upaya tersebut penting karena motivasi belajar merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap keberhasilan akademik dan pengembangan kompetensi mahasiswa selama menempuh pendidikan tinggi (Howard et al., 2021).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa berada pada kategori yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan memiliki rata-rata skor motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa perempuan cenderung memiliki semangat belajar, keterlibatan dalam kegiatan akademik, serta ketekunan yang lebih tinggi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Namun demikian, baik mahasiswa perempuan maupun laki-laki sama-sama menunjukkan tingkat motivasi belajar yang relatif tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar berkembang dengan baik pada seluruh responden penelitian. Hasil pemeriksaan melalui grafik Q-Q Plot juga menunjukkan bahwa distribusi data motivasi belajar pada kedua kelompok mengikuti pola yang mendekati distribusi normal. Kondisi ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh memiliki sebaran yang baik dan dapat menggambarkan kondisi motivasi belajar mahasiswa secara objektif. Selain itu, tidak ditemukan penyimpangan distribusi yang berarti sehingga hasil analisis yang dilakukan dapat digunakan untuk memberikan gambaran yang cukup akurat mengenai karakteristik motivasi belajar responden. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat motivasi belajar berdasarkan jenis kelamin, di mana mahasiswa perempuan memiliki kecenderungan motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki. Meskipun demikian, jenis kelamin bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan konsep yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu mengembangkan berbagai program dan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar seluruh mahasiswa tanpa membedakan jenis kelamin. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan akademik mahasiswa di pendidikan tinggi, serta menunjukkan adanya kecenderungan motivasi belajar yang lebih tinggi pada mahasiswa perempuan.

Daftar Pustaka

- Aisya Fadila Firdaus Umar, Arba'iyah Yusuf, Aisyah Romadhona Amini, A. A. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Siswa. *WACANA: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 7(2), 121–133.
- Alhadabi, A., & Karpinski, A. C. (2020). Grit, self-efficacy, achievement orientation goals, and academic performance in University students. *International Journal of Adolescence and Youth*, 25(1), 519–535. <https://doi.org/10.1080/02673843.2019.1679202>
- Anjani, R. P. (2024). Pengaruh Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Yang Merantau. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3(4), 55-76.
- Astuti, I. Y., Sudadio, S., Sholih, S., Pendidikan, J., & Sekolah, L. (2018). Perbedaan Motivasi Belajar Warga Belajar Perempuan dan Laki-Laki dalam Mengikuti Pendidikan Aisya Fadila Firdaus Umar, Arba'iyah Yusuf, Aisyah Romadhona Amini, A. A. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Siswa. *WACANA: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 7(2), 121–133.
- Alhadabi, A., & Karpinski, A. C. (2020). Grit, self-efficacy, achievement orientation goals, and academic performance in University students. *International Journal of Adolescence*

- and Youth*, 25(1), 519–535. <https://doi.org/10.1080/02673843.2019.1679202>
- Anjani, R. P. (2024). Pengaruh Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Yang Merantau. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3(4), 55–76.
- Astuti, I. Y., Sudadio, S., Sholih, S., Pendidikan, J., & Sekolah, L. (2018). Perbedaan Motivasi Belajar Warga Belajar Perempuan dan Laki-Laki dalam Mengikuti Pendidikan Kesetaraan Paket C. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment Volume*, 2(1), 57–71. <https://doi.org/10.15294/pls.v2i1.23311>
- Bücker, S., Nuraydin, S., Simonsmeier, B. A., & Schneider, M. (2018). Subjective well-being and academic achievement : A meta-analysis. *Journal of Research in Personality*, 74, 83–94. <https://doi.org/10.1016/j.jrp.2018.02.007>
- Hamzah, W. R., Julyani, S., Aisyah, W. N., & Amir, S. P. (2025). Faktor internal dan eksternal yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa program profesi dokter. *HJK: Holistik Jurnal Kesehatan*, 19(7), 1756–1764.
- Isnaini, M., Afgani, M. W., Haqqi, A., & Azhari, I. (2025). Teknik analisis data uji normalitas. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2).
- Joshua L. Howard, Julien S. Bureau, Frédéric Guay, Jane X.Y. Chong, R. M. R. (2021). Student Motivation and Associated Outcomes: A Meta-Analysis from Self-Determination Theory. *Perspectives on Psychological Science.*, 1–36.
- Lumbantoruan, H., Siringoringo, G. B., & Pelawi, B. F. (2024). Analisis Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin Di SMA Global Prima National Plus School. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 7(2), 1–15.
- Rizanty, R., Sofiana, I. A., Ekawati, D., & Aghniarrahmah, C. (2025). Perbandingan Motivasi Belajar Mahasiswa Laki-Laki dengan Mahasiswa Perempuan. *Khatulistiwa : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 5(1), 104–112.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions Richard M. Ryan & Edward L. Deci. *Contemporary Educational Psychology*.
- Sardiman, A. M. (2018). *INTERAKSI DAN MOTIVASI BELAJAR MENGAJAR*. Rajawali Pers.
- Voyer, D., Voyer, S. D., Voyer, D., & Voyer, S. D. (2019). Psychological Bulletin Gender Differences in Scholastic Achievement: A Gender Differences in Scholastic Achievement : A Meta-Analysis. *Psychological Bulletin*.
- Winarsunu, T. (2017). *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan*. UMM Press.
- Wulansari, A., Suska, K. L., Robby, M., Akbar, B., Hasnah, N., Maqriva, I., Johans, S., Matematika, P., Keguruan, F., & Riau, U. (2025). *Fenomena Penurunan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa di Era Digital*. 04(01), 2009–2015.